

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu data Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* (ROA) periode 2008-2017.

1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Krisis Multi dimensi yang melanda Indonesia pada 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu bank dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank kokoh dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Juli 1999.¹ Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank

¹ www.syariahmandiri.co.id

konvensional yang dimiliki oleh yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain dan mengundang investor asing sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*Dual Banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah dikelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karena, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.² Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/ 1999, 25 Oktober 1999.

² Ibid, Laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri. Hlm.76

Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.³ PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebaga bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. **Visi, Misi dan BSM *Shared Value***⁴

Dalam rangka mendukung penciptaan tujuan perusahaan, maka BSM memandang perlu untuk menetapkan Visi dan menguatkan Misi perusahaan dilakukan dengan cara menyesuaikan rumusan misi yang ada sebelumnya dengan kondisi saat ini.

Bank telah menetapkan Visi, Misi, dan BSM *Shared Values* “ETHIC” (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*). Bank telah menyosialisasikan Visi, Misi dan BSM *Shared Values* kepada seluruh jajaran BSM.

³ Ibid, hlm. 76

⁴ Ibid, Hlm.89

a. Visi Bank Syariah Mandiri⁵

1. Memimpin adalah menjadi yang terdepan.
2. Pengembangan adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi.
3. Peradaban Ekonomi, adalah suatu kondisi (Tradisi, budaya, proses, sistem) yang efektif didalam penggunaan sumber daya dan didalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa (*merriem webster online*).
4. Mulia adalah luhur, adil, terhormat, sejahtera menyejahterakan, sesuai syariah, bernilai tinggi dan unggul.

b. Misi Bank Syariah Mandiri⁶

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Mengembangkan Manajemen Talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

⁵ Ibid, Hlm.90

⁶ Ibid, Hlm. 90

c. BSM *Shared Values*

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* tersebut adalah ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*)

Tabel.4.1
BSM Shared Values ETHIC

<i>Shared Values</i>	Perilaku Utama
<p><i>Excellence:</i> Mencapai hasil yang mendekati sempurna (<i>perfect result-oriented</i>).</p>	<p><i>Prudence :</i> Menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus menerus</p> <p><i>Competence:</i> Meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir.</p>
<p><i>Teamwork:</i> Mengembangkan lingkungan saling bersinergi</p>	<p><i>Trusted & Trust:</i> Mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya</p> <p><i>Contribution:</i> Memberikan kontribusi positif dan optimal.</p>
<p><i>Humanity</i> Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan</p>	<p><i>Social dan Environment care:</i> Memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial.</p> <p><i>Inclusivity:</i> Mengembangkan Perilaku mengayomi.</p>
<p><i>Integrity</i> berperilaku terpuji, bermartabat dan menjaga etika profesi</p>	<p><i>Honesty</i> Jujur</p> <p><i>Good Governance:</i> Melaksanakan tata kelola yang baik</p>
<p><i>Customer Focus</i> Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal)</p>	<p><i>Innovation:</i> Mengembangkan proses, layanan dan produk untuk melampaui harapan nasabah</p> <p><i>Service Excellence:</i> Memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah.</p>

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas

data berupa junis variabel, ringkasan statistik (*Mean, median, modus, standar deviasi*), distribusi dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilistik apapun.

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dan Return On Asset (ROA)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.3900	.82321	10
Pembiayaan Bagi Hasil	15.4290	11.31331	10
NPF	4.5910	1.39696	10

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel (X1) sebesar 1.3900, standar deviasi 11.31331, dan Mean Variabel (X2) sebesar 4.5910, standar deviasi 1.39696, Mean Variabel Y sebesar 1.3900 dengan standar deviasi 0.82321. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data diatas Normal, karena Nilai Standar Deviasi yang dihasilkan secara umum harus lebih kecil dari nilai Mean, jika nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi memberikan informasi bahwa terdapat data atau bagian data yang tidak normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyrtan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary least square* (OLS).

1. Uji Normalitas

Hal ini dilakukan untuk menguji apakah persamaan yang kita gunakan atau uji statistik yang kita gunakan berdistribusi Normal atau Tidak, jika berdistribusi normal, artinya Data yang digunakan layak untuk dilakukan uji Regresi Linear Berganda.

Uji Normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan Uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolgomorof-Smirnov dengan SPSS.

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27366801
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.170
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

b. CALCULATED FROM DATA

Intepretasinya adalah bahwa jika nilainya diatas 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya bawah 0,05 maka di intepretasikan sebagai tidak normal

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa nilai signifinsi sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pada pengujian persial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritar diantara variabel bebas nilai VIF harus lebih besar dari 10,00

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	3.152	.354		8.895	.000		
Pembiayaan Bagi Hasil	-.053	.010	-.728	-5.119	.001	.781	1.280
NPF	-.206	.084	-.349	-2.458	.044	.781	1.280

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance Variabel X1 Pembiayaan Bagi Hasil dan X2 NPF adalah 0,781 lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF 1,280 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (0,05), mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji Gletser, uji gletser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Heterokedastisitas
Uji Gletser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.152	.354		8.895	.000
Pembiayaan Bagi Hasil	-.053	.010	-.728	-5.119	.001
NPF	-.206	.084	-.349	-2.458	.044

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dengan metode gletser diketahui bahwa diperoleh nilai Signifikansi Variabel X1 sebesar 0,001 dan Variabel X2 0,044 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terjadi heterokedastisitas pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Financing.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan jenis analisis Uji Durbin Watson. Uji durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.889	.858	.31031	1.337

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Dengan melakukan metode Durbin Watson dengan perbandingan nilai tabel signifikansi 5%. Dengan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah N sebanyak 10, didapat hasil Durbin Watson Hitung Sebesar $d = 1.337$ maka nilai $T = 10$, $K = 3$. Nilai DL sebesar 0,69715 dan nilai Du sebesar 1.64134 maka nilai $(4-d) = 2.663$. Dapat disimpulkan bahwa $2.663 > 1.64134$ maka tidak terdapat autokorelasi

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam beberapa referensi menyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum melakukan uji regresi linear dengan dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan yaitu dengan melihat nilai signifikansi.

Tabel 4.7

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Pembia yaan	5.833	8	.729	2.736	.438
Bagi Hasil	4.843	1	4.843	18.176	.147
	.989	7	.141	.531	.788
Within Groups	.266	1	.266		
Total	6.099	9			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X1 dan X2 dengan variabel ROA (Y).

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda dilakukan untuk memprediksi apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Regresi Berganda terdiri dari Uji secara Simultan (Uji F) dan Uji Secara Parsial (Uji t).

Tabel 4.8
Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.152	.354		8.895	.000
Pembiayaan Bagi Hasil	-.053	.010	-.728	-5.119	.001
NPF	-.206	.084	-.349	-2.458	.044

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diperoleh hasil analisis Regresi Berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3.152 + 0,053X_1 + 0,206X_2$$

Persaman regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 3,152 diartikan jika variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X₁) dan NPF (X₂) adalah 0, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) nilainya adalah 3,152.
- b. Koefisien Pembiayaan Bagi Hasil (X₁) = -0,053, menyatakan bahwa dari nilai variabel Pembiayaan bagi hasil setiap terjadi penurunan 1% akan diikuti penurunan ROA (Y) sebesar -0,053 dengan asumsi variabel lain dianggap Tetap.
- c. Koefisien *Non Performing Financing* (NPF) (X₂) = -0,206 diartikan setiap Nilai NPF mengalami penurunan 1 % untuk variabel NPF akan diikuti kenaikan variabel Return On Asset (Y) sebesar -0,206 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- d. *Standard error* sebesar 0,354 menunjukkan data yang diberikan hanya akan mengalami penyimpangan sebesar 0,354 dari satuan. Semakin kecil angka error maka kemungkinan penyimpangannya juga akan semakin kecil, artinya data yang diberikan akan semakin akurat.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu parsial dan simultan

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial) terhadap ROA

Coefficients^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	8.895	0.000
Pembiayaan Bagi Hasil	-5.119	0.001
NPF	-2.458	0.044

Sumber: Data Diolah, 2018..

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas adalah:

1. Pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -5.119$ dan $t_{tabel} 1,859$.
Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0

ditolak atau Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

2. Nilai sig untuk NPF adalah $0,044 < 0,05$ nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 atau NPF menunjukkan $t_{hitung} -2,458$ dan t_{tabel} sebesar 1,859, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan semua variabel independen terhadap variabel Dependen dengan menggunakan tingkat resiko 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji-F (Uji Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.425	2	2.712	28.169	.000 ^a
Residual	.674	7	.096		
Total	6.099	9			

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Bagi Hasil

c. Dependent Variable:
ROA

Dari tabel 4.10 Uji Anova atau F_{test} dapat dilihat F_{tabel} pada signifikan 0,05 dengan df $1=k-1$ dimana k merupakan jumlah variabel

maka $df_1 = 2 - 1$. Jadi nilai df_1 yaitu 1 dan $df_2 = n - k - 1$ dimana n yaitu jumlah responden dan k jumlah variabel bebas maka $df_2 = 10 - 2 - 1$ adalah 7. Adapun hasilnya diperoleh F_{tabel} sebesar 5,59. Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas diperoleh f_{hitung} sebesar 28,169 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat disimpulkan secara simultan variabel Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. dan hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima.

8. Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji Determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel. Dengan koefisien determinasi 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.11
Uji Determinasi (Uji R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.889	.858	.31031

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Bagi Hasil

Dari tabel 4.11 diatas diperoleh *output* R Square sebesar 0,889 atau 88% menunjukkan variabel Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Dan *Standar Error Of the Estimate* sebesar 0,31031.

Semakin mendekati angka 1 maka variabel independennya semakin baik dalam mengestimasi variabel dependennya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini membahas Pengaruh pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS for Windows.

1. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri

Hasil perhitungan secara parsial bahwa variabel pembiayaan bagi hasil sebesar -5,199 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA bank Syariah Mandiri.

Menurut Rofiq⁷, Bagi Hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Kesepakatan bagi hasil ini ditetapkan dengan suatu angka tingkat rasio bagi hasil atau nisbah. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang akan didapat, begitupun sebaliknya jika rasio rendah maka semakin rendah tingkat keuntungan yang akan didapat.

⁷ Rofiq, Ahmad. 2004, *Fiqih Kontekstual dari Normatik ke Pemaknaan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm.153

Dampak Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri adalah modal yang digunakan tidak efisien dan kurangnya kinerja manajemen dalam mengelola pembiayaan pada suatu Bank sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh berkurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan Bagi Hasil Pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 7,25% (tabel 1.1). Bagi Hasil yang negatif menunjukkan lemahnya peranan tingkat bagi hasil terhadap ROA dalam memainkan operasional investasi dana bank.

Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan paling utama yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal. Diketahui bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Disamping risiko pembiayaan yang cukup tinggi, Pembiayaan bagi hasil cukup baik dalam mengkontribusikan pembiayaan terhadap laba Perbankan Syariah yang akan mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan Negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ian Azhar dan Arim Nazir (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berarti peningkatan jumlah Pembiayaan Bagi Hasil akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Muhammad (2005)⁸ bahwa lemahnya

⁸ Arni, Muhammad.2005. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara)

peranan bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank dikarenakan pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak bank.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial, hasil penelitian pada tabel 4.8 Nilai sig untuk NPF adalah $0,044 < 0,05$ nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 atau NPF menunjukkan $t_{hitung} - 2,458$ dan t_{tabel} sebesar 1,859, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Menurut Slamet⁹ *Non Performing Financing* merupakan salah satu pengukuran besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Pengaruh yn ditunjukkan oleh NPF mencerminkan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin besar resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank bersangkutan. Semakin besar nilai NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.

Dampak dari *Non Performing Financing* (NPF) yang positif pada Bank Syariah Mandiri ialah menyebabkan Pembiayaan bank syariah

⁹ Slamet Riyadi, *Banking Asset And Liability Management*, Edisi 3, 2006 (Jakarta: FE UI) hlm.159

mandiri meningkat dan dapat berdampak pada kenaikan permintaan pembiayaan bank. Akibat tingginya *Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana, hal ini muncul akibat adanya potensi pembiayaan yang tidak tertagih dan mengakibatkan nilai NPF Naik. Penelitian ini dibuktikan dengan adanya kenaikan tingkat NPF pada tahun 2014 sebesar 6,83 % (tabel 1.1) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratty Ramadhanti (2015) yang hasilnya bahwa *Non Performing Financing* Berpengaruh terhadap *Return On Asset*.